



**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 1
KAUR SELATAN KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

**Oleh:
MARDIANA
NIM A1G111127**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan PGSD
FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

ABSTRAK

Mardiana, 2013, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Drs. Irdam Idrus, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Dra. Hasnawati, M.Si selaku pembimbing 2.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur melalui pendekatan kooperatif tipe jigsaw dan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri atas dua Siklus, dimana tiap Siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada siklus I observasi terhadap aktivitas guru skor 32 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 35 dengan kategori baik, observasi aktivitas siswa skor 31 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 35 dengan kategori baik, hasil belajar siswa nilai rata-rata 81,4 dengan ketuntasan 71,4%, meningkat pada siklus II nilai rata-rata 90,7 dengan ketuntasan 89,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut melalui penerapan kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Kata Kunci : Kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar, alat pencernaan manusia

ABSTRACT

Mardiana , 2013 , Application of Cooperative Learning Jigsaw Type To Improve Student Results In Learning Science Class V SD Negeri 1 South Kaur District Kaur . Drs . Irdam Idrus , M. Pd as mentors 1 and Dra . Hasnawati , M.Si as mentors 2 .

This research aims to improve learning outcomes IPA Class V students of SD Negeri 1 South Kaur District Kaur jigsaw cooperative approach and increase the activity of students and teachers in the learning process. This study consisted of two cycles , with each cycle consisting of planning , implementation , observation , and reflection . The results obtained from this study in the first cycle observation of teacher activity score of 32 with either category , rising to 35 in the second cycle with either category , observation of student activity score of 31, with both categories increased in the second cycle to 35 in both categories , student learning outcomes average value of 81.4 with 71.4 % completeness , increased in the second cycle the average value of 90.7 with 89.2 % completeness . Based on these results through the application of cooperative jigsaw activity can improve the learning process and learning achievement IPA Class V students of SD Negeri 1 South Kaur District Kaur .

Keywords : Cooperative type jigsaw , learning outcomes , human digestion system

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 2013

Saya yang menyatakan

MARDIANA
NPM A1G111127

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok adalah harapan.

Skripsi ini ku persembahkan untuk suamiku tercinta Afriantoni Suherja yang selalu memberikan dukungan di setiap langkahku, buah hatiku Luthfiya Sausan yang selalu menjadi inspirasi dalam hidupku, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan skripsi yang berjudul : *“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur”* tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ridwan Nurazi, SE. M.Sc Rektor Universitas Bengkulu (UNIB) yang memberikan kesempatan belajar di UNIB
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Bengkulu atas kepedulian terhadap proses perkuliahan di Universitas Bengkulu
3. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Ketua Program SKGJ FKIP Universitas Bengkulu yang telah banyak mengurus proses perkuliahan di Universitas Bengkulu
4. Drs. Irdam Idrus, M.Pd. pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
5. Dra. Hasnawati, M.Si. pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama kuliah

7. Kepala Sekolah Kairul Adnan, S.Pd, beserta Dewan Guru SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur yang telah banyak membantu dan memberikan izin selama melakukan penelitian ini
8. Semua pihak baik individu maupun instansi yang telah memberikan bantuan moril maupun materil sehingga selesainya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang kelak akan dijadikan pedoman untuk sempurnanya skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam membangun pendidikan di SD untuk perkembangan pendidikan generasi penerus bangsa yang akan datang dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Kaur, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Fokus Penelitian	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II Kajian Pustaka	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti	7
B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Hipotesis Tindakan	25
D. Kerangka Pikir	26
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian.....	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrument Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Indikator Keberhasilan Siswa	40
BAB IV Hasil dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	57
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1	Data Hasil Ujian Semester dan UTS	3
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	29
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas V	30
Tabel 3.3	Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru	39
Tabel 3.4	Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa	39
Tabel 4.1	Hasil Observasi Guru Siklus I	44
Tabel 4.2	Hasil Observasi Siswa Siklus I	45
Tabel 4.3	Hasil Tes Siswa Siklus I	46
Tabel 4.4	Hasil Observasi Guru Siklus II	52
Tabel 4.5	Hasil Observasi Siswa Siklus II	54
Tabel 4.6	Hasil Tes Siswa Siklus II	55
Tabel 4.7	Hasil Analisis Prestasi Siswa	56

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Kooperatif Tipe Jigsaw ...	26
Gambar 3.1 Diagram Alur Desain PTK Model Kemmis	35

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1	Silabus Siklus I	63
Lampiran 2	Kisi-kisi Soal Tes Siklus I	64
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	65
Lampiran 4	Soal Tes Tertulis Siklus I.....	70
Lampiran 5	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I	71
Lampiran 6	Lembar Diskusi Siswa Siklus I	72
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	73
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	75
Lampiran 9	Hasil Tes Siklus I	77
Lampiran 10	Analisis Data Hasil Observasi Siklus I	78
Lampiran 11	Analisis Data Hasil Tes Siklus I.....	81
Lampiran 12	Silabus Siklus II.....	82
Lampiran 13	Kisi- kisi Soal Tes Siklus II	83
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	84
Lampiran 15	Soal Tes Tertulis Siklus II.....	89
Lampiran 16	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II	90
Lampiran 17	Lembar Diskusi Siswa Siklus II	91
Lampiran 18	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	92
Lampiran 19	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	94
Lampiran 20	Hasil Tes Siklus II	96
Lampiran 21	Analisis Data Hasil Observasi Siklus II	97
Lampiran 22	Analisis Data Hasil Tes Siklus II.....	100
Lampiran 23	Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II.....	101
Lampiran 24	Diskriptor Penilaian Observasi Aktivitas Guru.....	102
Lampiran 25	Diskriptor Penilaian Observasi Aktivitas Siswa	106
Lampiran 26	Foto-foto Penelitian.....	110
Lampiran 27	Surat Izin Penelitian	112
Lampiran 28	Daftar Riwayat Hidup	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mencapai kompetensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib dalam Suherja (2010:1) yang mengemukakan bahwa tingkah laku yang baru diperoleh berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diikuti oleh setiap siswa, pada pembelajaran IPA memiliki sejumlah materi yang beragam, karena keragaman materi itulah membuat pembelajaran IPA terasa sangat menyenangkan apabila disajikan dengan sempurna.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai sejumlah fakta dan konsep-konsep IPA serta dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Namun yang terjadi di SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur khususnya kelas V tidaklah demikian siswa justru merasa jenuh dan bosan dalam menghadapi pembelajaran IPA, pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, ketidak aktifan siswa terlihat ketika guru mengadakan tanya jawab siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru dan bila guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan siswa sama sekali tidak bertanya

dan ketika persentase dikelas siswa yang lain kurang menanggapi dengan semangat. Siswa banyak terlihat diam dan hanya menunggu instruksi dari guru, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil ujian semester 2 tahun ajaran 2012/2013 siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan mendapat nilai rata-rata 63, sedangkan hasil UTS semester 1 tahun ajaran 2013/2014 mendapat nilai rata-rata 67,6 hasil tersebut belum mengalami ketuntasan belajar, adapun ketuntasan minimum SD Negeri 1Kaur Selatan Kabupaten Kaur yaitu dengan nilai 73 dengan ketuntasan belajar 85%.

Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Semester 2 Tahun 2012/2013 dan UTS Semester 1 Tahun 2013/2014 Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Kaur Selatan

No	Hasil Ujian	Rata-rata	Ketuntasan
1	Ujian Semester	63	57,9%
2	UTS	67,6	57,9%

Data di atas menunjukkan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran IPA belum mengalami ketuntasan. Guru sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan dituntut lebih berkompetensi dalam bidang pendidikan agar siswa dapat mencapai prestasi dan taraf kematangan yang optimal.

Melihat kenyataan di atas, peneliti merasa perlu untuk mencari penyebab dari permasalahan tersebut, terlebih dahulu peneliti melakukan introspeksi terhadap proses

pembelajaran yang dilakukan peneliti selama ini, selain itu peneliti juga berkonsultasi dengan teman sejawat mengenai rendahnya prestasi belajar siswa. Maka ditemukanlah beberapa penyebab dari permasalahan itu, yaitu: 1) Guru kurang melibatkan aktifkan siswa dalam proses pembelajaran 2) Guru kurang menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bervariasi. 3) Pembelajaran banyak digunakan metode ceramah, 4) Siswa jarang mengulang pelajaran di rumah dan mereka terlalu sibuk bermain game di warnet sehingga pelajaran yang telah didapat di sekolah terlupakan.

Cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tidak menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mampu menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa, dimana siswa hanya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuannya.

Penelitian ini dilakukan dikelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan dimana kelas tersebut adalah kelas yang di pegang oleh peneliti sendiri, siswa berjumlah 28 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Latar belakang pekerjaan orang tua mereka berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, sebagian besar dari mereka sibuk dengan tugas kantor sehingga pendidikan anak terkesampingkan.

Dalam penelitian ini melakukan pembenahan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, dengan berkonsultasi kepada teman sejawat maka salah satu upaya yang dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan penuh interaksi dan kreatifitas maka diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

Adapun, alasan penggunaan kooperatif tipe Jigsaw yaitu untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk saling berinteraksi, terlibat aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat atau ide-idenya. Pembelajaran Tipe Jigsaw didalamnya terdapat beberapa metode yaitu metode diskusi, tanya jawab dan penugasan. Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti berharap dapat mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru terutama dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif jigsaw.

B. Pembatasan Fokus Penelitian

Batasan fokus penelitian ini yaitu pada materi alat pencernaan manusia, karena materi ini nilai siswa rata-rata dibawah KKM yaitu 65, oleh sebab itulah peneliti mengambil materi sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan alat pencernaan manusia di Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur?
2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran IPA pokok bahasan alat pencernaan manusia di Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur
2. Untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran IPA melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan aktifitas belajar mengajar
 - b. Meningkatkan daya serap / prestasi siswa pada pembelajaran IPA
2. Bagi peneliti

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan inovasi pada proses pembelajaran
3. Bagi guru

Sebagai bahan masukan tentang salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan bagian disiplin ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang alamiah atau pun berupa buatan manusia. IPA adalah ilmu yang mempelajari serta mengungkapkan gejala-gejala alam yang menyangkut makhluk hidup, dan hasil yang diperoleh dihimpun dalam kumpulan pengetahuan.

Sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang cukup luas dan sejalan dengan perkembangan cara menyingkap ilmu pengetahuan dan cara berpikir yang kritis membawa perubahan yang nyata, sehingga IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan, namun juga menyangkut proses konsep serta prinsip. IPA berkembang semakin korelasional, karena benda hidup tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, baik dilihat dari hakikat terjadinya, hakekat eksistensinya, hakekat perilakunya, melalui proses perkembangan evaluasi. Benda hidup tidak lagi menjadi obyek perubahan lingkungan tetapi objek sekaligus subjek.

Dalam mempelajari IPA sebagai suatu disiplin ilmu, diperlukan langkah-langkah yang tertentu, yang biasa dikenal dengan metode ilmiah (Nengsi, 2010:16) metode ilmiah adalah suatu metode untuk memecahkan masalah yang melalui tahap-tahap tertentu secara sistematis, tahap yang dimaksud ialah:

- 1) Merumuskan serta mendefinisikan masalah yang dimaksudkan untuk menghilangkan keragu-raguan.

- 2) Mengumpulkan berbagai keterangan atau mencari data yang tersedia, yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- 3) Menyusun hipotesis, setelah diperoleh data yang berhubungan masalah yang ada, maka langkah selanjutnya adalah menyusun hophthesis yang merupakan kesimpulan sementara tentang hubungan yang terjadi, di mana hipotesis ini belum diuji kebenarannya.
- 4) Melaksanakan eksperimen, ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis, biasanya dilakukan berbagai percobaan yang diberi perlakuan tertentu untuk menemukan hubungan dari berbagai fenomena yang terjadi.
- 5) Mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan eksperimen, berupa fakta-fakta yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis serta masalah yang ada.
- 6) Menarik kesimpulan sementara data terkumpul yang berkaitan dengan masalah serta hipotesis yang diajukan.
- 7) Menguji kesimpulan dengan eksperimen yang berulang-ulang untuk dijadikan teori.

Dengan demikian masalah-masalah yang timbul, yang berhubungan dengan kajian IPA diperlukan adanya mekanisme kerja yang sistematis dan ilmiah, bukan mengada-ada dan bersikap subyektif. Jadi, pada hakekatnya belajar IPA adalah suatu aktivitas fisik dan mental untuk memahami hidup serta hubungan dengan lingkungan, yang menyangkut konsep, proses, berbagai prinsip serta metode.

b. Tujuan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Mardiana (2007:4) Tujuan pengajaran *Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu murid untuk menguasai sejumlah fakta, pengetahuan dan konsep-konsep IPA
- 2) Membantu murid agar dapat menggunakan dan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan biologinya, sebagai penerapan diri penguasaan fakta, pengetahuan, dan konsep IPA
- 3) Mengembangkan dan menanamkan sikap dan nilai ilmiah dalam interaksinya dengan lingkungan sosial
- 4) Menguasai dan menerapkan keterampilan proses tertentu

c. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Pelajaran IPA di SD sekarang meliputi pelajaran ilmu tumbuh-tumbuhan, ilmu hewan, ilmu manusia, ilmu kesehatan. Ilmu kesehatan diberikan di Kelas I sebagai pelajaran kebersihan tubuh dan pakaian. Ilmu tumbuh-tumbuhan dan hewan dimulai di Kelas IV, sedangkan ilmu manusia dan ilmu alam dimulai di Kelas V.

Pelajaran yang kurang memperhatikan pengetahuan tentang anak, siapa si anak dan bagaimana si anak itu belajar misalnya, kurang dipraktikkan, sehingga pelajaran IPA yang diberikan itu hanya merupakan usaha untuk memberikan pengetahuan saja

Pelajaran IPA di sekolah-sekolah kita dewasa ini masih berarti mengumpulkan fakta-fakta tentang IPA dari buku-buku. Lingkungan alam anak-anak masih kurang dilihat sebagai lingkungan belajar yang menarik, kurang disadari sebagai alat belajar yang kongkret dan sebagai situasi belajar yang sungguh-sungguh hidup. Masih kurang perhatian ditunjukkan kepada fungsi dan kemampuan pelajaran IPA dalam pembentukan yang tidak hanya mementingkan segi intelek saja, melainkan juga segi-segi rasa, karsa, sosial, estetis dan tidak terkecuali segi badaniah anak.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad (1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan

persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2003:54 dalam Yasmi 2010:9) mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal), dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal)

1) Faktor internal

(a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Sedangkan, cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga bisa mempengaruhi belajar. Siswa yang memiliki cacat tubuh, maka belajarnya juga akan terganggu.

(b) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, serta kematangan dan kesiapan. Faktor inteligensi atau kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, karena hal ini menentukan kemajuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Kemudian perhatian juga dapat menjamin hasil belajar yang baik, sehingga siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan juga prestasi belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh faktor minat dan bakat. Kemampuan itu baru akan terealisasi

menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Faktor motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir. Motif-motif ini ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan. Sedangkan, kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dalam pelajaran. Kemudian faktor kesiapan juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi karena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan

2) Faktor eksternal

(a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.

(b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, disiplin sekolah serta pelajaran dan waktu.

(c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

3. Kooperatif Learning

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dalam rangka memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif juga dapat dipakai sebagai sarana untuk menanamkan sikap *inklusif*, yaitu sikap yang terbuka terhadap berbagai perbedaan yang ada pada diri siswa di sekolah. Selain itu pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan beberapa kecakapan hidup yakni kecakapan berkomunikasi dan bekerja sama. Kecakapan ini memiliki peranan penting dalam kehidupan nyata .

Sayangnya, dalam pembelajaran sehari-hari pembelajaran kooperatif sering dipahami hanya sebagai duduk bersama dalam kelompok. Siswa duduk berkelompok tapi tidak saling berinteraksi untuk saling membelajarkan. Aktivitas siswa hanya secara individu saja. Pada pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok harus memiliki kontribusi aktif dalam bekerjasama. Karena itu penting bagi kita mempelajari beberapa bentuk pembelajaran kooperatif.

Penerapan pembelajaran kooperatif akan memberikan hasil yang efektif kalau memperhatikan beberapa prinsip yakni :

1) Adanya ketergantungan yang positif antar siswa

2) Adanya tanggung jawab pribadi/individu

4. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Arends, 2001).

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai metode Cooperative Learning. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends, 1997).

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, A., 1994).

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topic pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

5. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Jigsaw

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Jigsaw menurut Susanto (2012:49) yaitu:

- a. Kelompok asal yang terdiri dari beberapa siswa.

- b. Masing-masing anggota kelompok diberi materi yang berbeda namun masih dalam satu topik.
- c. Masing-masing siswa yang mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok tim ahli.
- d. Setelah berdiskusi dalam tim ahli, kembali ke kelompok asal.
- e. Kemudian secara bergantian masing-masing siswa memberikan informasi kepada yang lain.
- f. Kelompok asal membuat rangkuman kemudian dipresentasikan.

Sedangkan langkah-langkah dalam pembelajaran Jigsaw menurut Arends (1997) adalah:

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka

dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.

- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- c. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- e. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- f. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

6. Kelebihan dan Kekurangan Kooperatif jigsaw

Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif Jigsaw menurut Cahyanta (2011) yaitu:

- a. Memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

- b. Mendorong siswa untuk berfikir kritis
- c. Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.
- d. Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Sedangkan kelebihan kooperatif jigsaw menurut Nurdin (2012) adalah sebagai berikut :

- a. Cocok untuk semua kelas/tingkatan;
- b. Bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Juga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran;
- c. Belajar dalam suasana gotong-royong mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Disamping kelebihan dari pembelajaran kooperatif Jigsaw ada juga kekurangannya yaitu:

- a. Kegiatan belajar-mengajar membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain
- b. Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda (Hari cahyanta 2011)

Sedangkan kekurangan kooperatif jigsaw menurut Nurdin (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan lebih banyak waktu;
- b. Membutuhkan pengajar yang kreatif.

Agar pelaksanaan pembelajaran Cooperative Learning dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran Cooperative Learning di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
- c. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran Cooperative Learning.
- d. Meningkatkan sarana
- e. pendukung pembelajaran terutama buku sumber. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Susilo (2009) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester I Pada Pokok Bahasan Sifat dan Perubahan Wujud Benda di SD Negeri 3 Pohsanten Tahun Pelajaran 2009/2010.

Persamaan tersebut terdapat pada pengkajian topik yang sama-sama tentang peningkatan prestasi belajar IPA dengan penerapan kooperatif tipe jigsaw, jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, desain penelitian memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan, dalam penelitian Susilo, pada kegiatan pembelajarannya guru terlebih dahulu menjelaskan materi dibantu dengan alat peraga, berbeda dengan penelitian ini

siswa langsung membentuk kelompok awal dan tim ahli kemudian berdiskusi membahas materi dan guru berperan sebagai pembimbing diskusi.

Kesimpulan pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh susilo yang dilaksanakan dalam 2 siklus antara lain:

- a. Model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dan guru dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada analisis data observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata skor 11,5 dengan kriteria Cukup dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 17,5 dengan kriteria Baik. Sedangkan untuk data observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 22,5 dengan kriteria Baik dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 23,5 dengan kriteria Baik.
- b. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Pohsanten. Hal ini terlihat dari data tes siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 6,4 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 50% dengan kriteria Belum Tuntas meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa menjadi 8,1 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 94,44% dengan kriteria Tuntas.

Adapun saran yang di kemukakan pada penelitian Susilo yaitu:

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran serta meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, maka penelitian selanjutnya menyarankan:

- a. Perlunya pengalokasian waktu yang tepat dalam kegiatan pembelajaran mengingat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw banyak memakan waktu

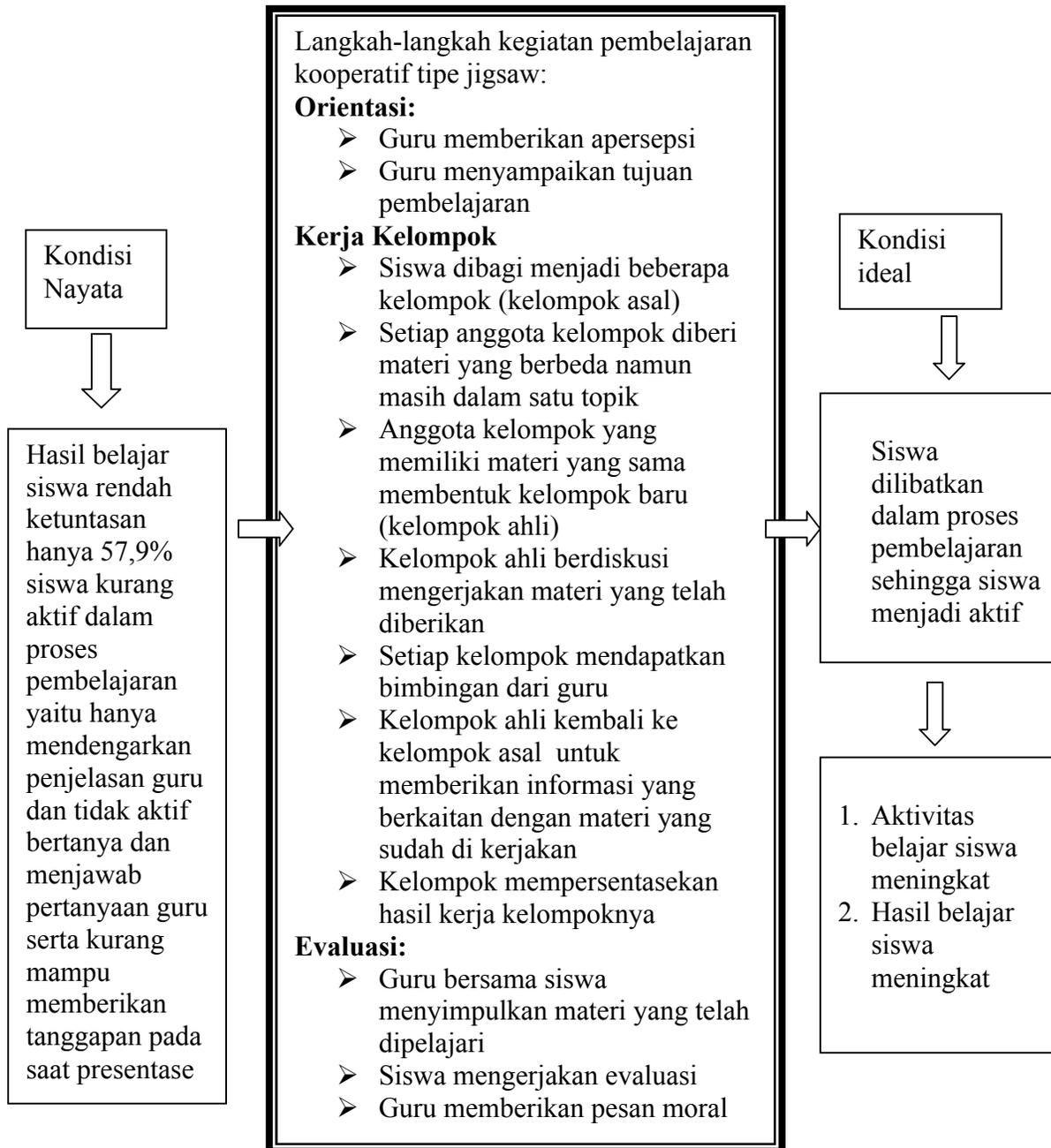
- b. Perlunya memotivasi siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa.
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, selain dapat menggali pengetahuan siswa kooperatif tipe jigsaw siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif baik secara fisik, mental maupun sosial, sehingga terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa juga termotivasi untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat di rumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Jika digunakan pendekatan kooperatif jigsaw dengan benar pada pembelajaran IPA maka dapat meningkatkan hasil belajar dikelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan
2. Jika menggunakan pendekatan kooperatif jigsaw pada pembelajaran IPA di kelas V SD negeri 1 Kaur Selatan dengan efektif maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Kooperatif Tipe Jigsaw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc.Taggart, John Elliot dan sebagainya. Kemmis dan Mc.Taggart (1988:5 dalam Hartiny 2010:58) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc.Taggart, yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap awal penelitian ini diawali dengan penelitian mengidentifikasi masalah yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang ada. Adapun, masalah yang dikemukakan adalah rendahnya hasil belajar siswa dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada pokok bahasan alat pencernaan. Dalam tahap perencanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kurikulum, menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Sumber belajar

3. Alat dan bahan pembelajaran
4. Lembar kerja siswa (LKS)
5. Lembar observasi

2. Pelaksanaan (tindakan)

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan / dipersiapkan

3. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes, dan juga dilakukan diskusi antara peneliti dan teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

Adapun, lembar jadwal penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Waktu Pelaksanaan	Mata Pelajaran	Kelas	Keterangan

1.	03 Desember 2013	IPA	V	Siklus I
2	06 Desember 2013	IPA	V	Siklus II

C. Subyek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Penelitian ini bertempat di Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Adapun dasar pemilihan subjek penelitian pada kelas V ini, selain rendahnya prestasi belajar IPA siswa karena di kelas V merupakan kelas peneliti sendiri.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	8	20	28

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan persiklus, dimana siklusnya akan dihentikan apabila prestasi belajar siswa benar-benar telah meningkat. Prosedur siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus Pertama :

1. Perencanaan

- 1) Menganalisis kurikulum, menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyiapkan alat dan bahan
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan alat evaluasi dan observasi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I kelas dibuat berkelompok, di dalam tiap kelompok terdapat siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang heterogen Adapun, kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- 2) Apersepsi, dengan cara menanyakan kepada siswa bahwa kita makan setiap hari, makanan yang kita makan dicerna oleh alat pencernaan, bagaimanakah proses pencernaan makanan itu?
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang (kelompok asal) setiap orang diberi nomor untuk mendapatkan materi yang berbeda
- 2) Setiap satu orang anggota kelompok diberi satu materi, materi 1 rongga mulut, materi 2 lambung, materi 3 usus halus, dan materi 4 usus besar

- 3) Anggota kelompok yang memiliki materi yang sama berkelompok membentuk kelompok baru (kelompok ahli) terdapat empat kelompok ahli dalam satu kelompok berjumlah tujuh orang siswa
- 4) Setiap kelompok ahli berdiskusi mengerjakan materi yang telah diberikan oleh guru
- 5) Setiap kelompok mendapat bimbingan dari guru
- 6) Kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan materi yang sudah dikerjakan
- 7) Setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka
- 8) Untuk menguji pemahaman siswa guru mengadakan tanya jawab

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 2) Evaluasi

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung mengamati pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, observasi dilakukan oleh teman sejawat bernama Edwar Sahemi, S.Pd, selanjutnya peneliti mengolah data dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer.

4. Refleksi

Refleksi hasil kumpulan data selanjutnya di diskusikan bersama peneliti dan teman sejawat untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus I, jika terdapat kekurangan- kekurangan, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus Kedua

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk merencanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi Siklus I dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat perangkat belajar mulai dari menganalisis kurikulum, menyusun silabus, membuat RPP, lembar observasi, lembar diskusi dan alat evaluasi
- 2) Koordinasi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer dalam proses penerapan kooperatif tipe jigsaw.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dalam satu kali pertemuan selama 2x35 menit dilanjutkan dengan evaluasi, kegiatan yaitu meliputi:

Kegiatan Awal

- 1) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- 2) Guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa "Pernahkah kalian merasakan sakit perut? disebabkan oleh apakah penyakit sakit perut tersebut?"
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- 1) Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang (kelompok asal) setiap orang diberi nomor untuk mendapatkan materi yang berbeda
- 2) Setiap satu orang anggota kelompok diberi satu materi, materi 1 rongga mulut, materi 2 lambung, materi 3 usus halus, dan materi 4 usus besar

- 3) Anggota kelompok yang memiliki materi yang sama berkelompok membentuk kelompok baru (kelompok ahli) terdapat empat kelompok ahli dalam satu kelompok berjumlah tujuh orang siswa
- 4) Setiap kelompok ahli berdiskusi mengerjakan materi yang telah diberikan oleh guru
- 5) Setiap kelompok mendapat bimbingan dari guru
- 6) Kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan materi yang sudah dikerjakan
- 7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
- 8) Untuk menguji pemahaman siswa guru mengadakan tanya jawab

Kegiatan Akhir

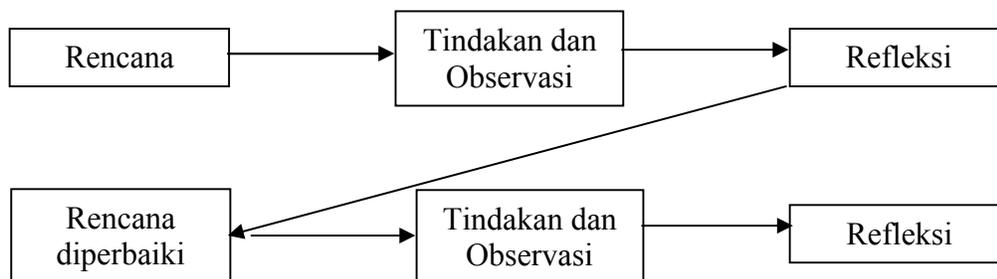
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- 2) Mengadakan evaluasi

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung mengamati pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, observasi dilakukan oleh teman sejawat bernama Edwar Sahemi, S.Pd, selanjutnya peneliti mengolah data dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.



Gambar 3.1

Diagram Alur Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Tagart

E. Instrumen - instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan ada dua macam:

a. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

b. Lembar observasi guru

Lembar observasi diisi oleh seorang observer guna mengamati kegiatan peneliti dalam penerapan kooperatif jigsaw.

2. Lembar tes

Test merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang sudah dipelajari.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah :

- 1 Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi di akhir pembelajaran dengan menggunakan 5 bentuk esay karena berdasarkan kisi-kisi soal.
- 2 Data mengenai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan 12 aspek yang diamati diisi oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan dituliskan di lembar observasi yang telah dibuat. Sedangkan, data aktivitas guru dalam mengajar diisi oleh teman sejawat, mengamati dan melihat kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

1. Data test

Data test dianalisis dengan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan penilaian patokan. Menurut KKM sekolah proses pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa dikelas mempunyai nilai 73 keatas sebanyak 85%, untuk mengetahui hasil belajar tersebut maka digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah nilai yang ada

N = jumlah siswa

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{N_s}{N} \times 100\%$$

(Depdiknas 2006)

Keterangan :

N_s = jumlah siswa yang dapat nilai 73 keatas

N = jumlah seluruh siswa

2. Data Observasi

Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria.

Lembar observasi diolah dengan menggunakan persamaan berikut ini:

a. Rata-rata skor = $\frac{j u m l a h s k o r}{j u m l a h o b s e r v e r}$

b. Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir

c. Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir

d. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{s e l i s i h s k o r}{j u m l a h k r i t e r i a p e n i l a i a n}$

Dalam penelitian ini, data observasi terdiri dari dua, yaitu:

a. Lembar observasi untuk aktifitas guru

Pada lembar observasi guru terdapat 12 butir pertanyaan dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah 35

Skor terendah adalah 12

Selisih skor adalah 24

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{24}{3} = 8$ (Suherja, 2011:39)

Tabel 3.3 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

Skor Tiap Butir Observasi	Interval Kategori Penilaian	Kriteria Penilaian
1	12 - 20	Kurang
2	21 - 29	Cukup
3	30 - 36	Baik

b. Lembar observasi untuk aktifitas siswa

Pada lembar observasi guru terdapat 12 butir pertanyaan dengan kriteria penilaian 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah 36

Skor terendah adalah 12

Selisih skor adalah 24

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{24}{3} = 8$ (Suherja, 2011:39)

Tabel 3.4

Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

Skor Tiap Butir Observasi	Interval Kategori Penilaian	Kriteria Penilaian
1	12 - 20	Kurang
2	21 - 29	Cukup
3	30 - 36	Baik

H. Indikator Keberhasilan Siswa

Indikator keberhasilan siswa merupakan target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan, secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% siswa dikelas memperoleh nilai ≥ 73 , sedangkan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai ≥ 73 . Dengan demikian belajar dikatakan tuntas artinya penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur.